

BAB IV

OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Bulukumba terletak di bagian selatan Sulawesi dan antara 05°20' - 05°40' Lintang Selatan dan 119°58' - 120°-28' Bujur Timur. Berbatasan dengan Kabupaten Sinjai di sebelah utara, sebelah timur dengan Teluk Bone, sebelah selatan dengan Laut Flores, dan sebelah barat dengan Kabupaten Bantaeng.

Luas wilayah Kabupaten Bulukumba sekitar 1.154,7 km² atau sekitar 2,5 persen dari luas wilayah Sulawesi Selatan yang meliputi 10 (sepuluh) kecamatan dan terbagi ke dalam 27 kelurahan dan 109 desa. Ditinjau dari segi luas kecamatan Gantarang dan Bulukumba merupakan dua wilayah kecamatan terluas masing-masing seluas 173,51 km² dan 171,33² sekitar 30 persen dari luas kabupaten. Kemudian disusul kecamatan lainnya dan terkecil adalah kecamatan Ujung Bulu yang merupakan pusat kota Kabupaten dengan luas 14,4 km² atau hanya sekitar 1 persen.

Wilayah Kabupaten Bulukumba hampir 95,4 persen berada pada ketinggian 0 sampai dengan 1000 meter diatas permukaan laut (dpl) dengan tingkat kemiringan tanah umumnya 0-40°.

4.1.2. Batas Administrasi

Adapun batas – batas administrasi Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kabupaten Sinjai
Sebelah Selatan	: Laut Flores
Sebelah Barat`	: Kabupaten Bantaeng
Sebelah Timur	: Teluk Bone

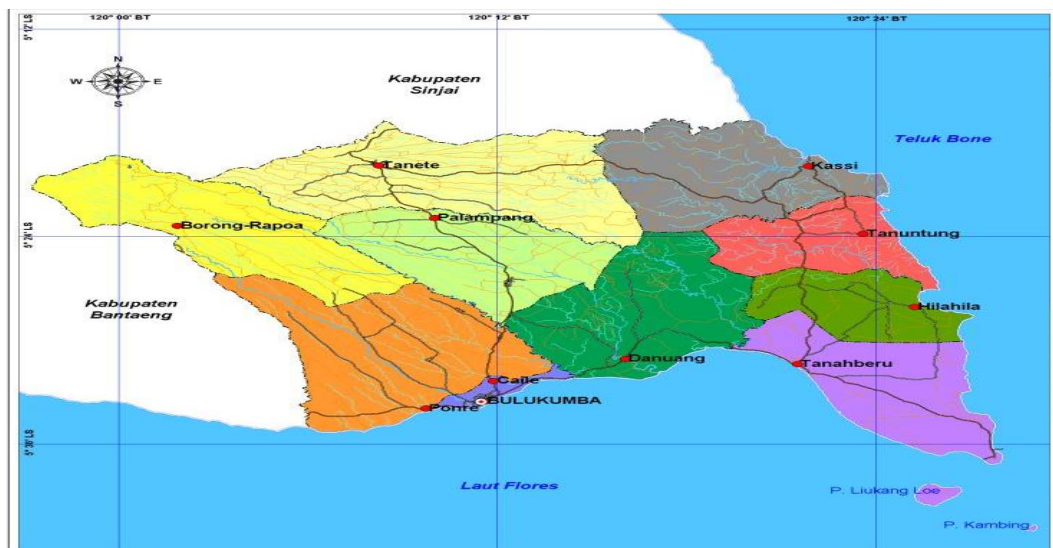
Tabel 4.1 Batas Administrasi Kabupaten Bulukumba

Arah	Batas Wilayah	Letak Astronomis	
1	2	3	
Utara	Kabupaten Sinjai	05° 20°	Lintang Selatan
Timur	Teluk Bone	120° 28°	Bujur Timur
Selatan	Laut Flores	05° 40°	Lintang Selatan
Barat	Kabupaten Bantaeng	119° 58°	Bujur Timur

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Bulukumba

Dari tabel diatas dapat dilihat daerah mana saja yang berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba

Berikut ini gambar peta administrasi Kabupaten Bulukumba



Sumber : Google maps, 2020

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan 2020

4.1.3. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Bulukumba tahun 2019 berjumlah 415.713 jiwa yang tersebar di 10 (sepuluh) kecamatan. Dari 10 (sepuluh) kecamatan, kecamatan Gantarang yang mempunyai jumlah penduduk terbesar 75.055 jiwa.

Tabel 4.2 Jumlah Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

NO.	KECAMATAN	PENDUDUK	LUAS	KEPADATAN
		(Jiwa)	(Km ²)	(Jiwa / Km ²)
1.	Gantarang	75.055	173,51	433
2.	Ujung Bulu	54.675	14,44	3.786
3.	Ujung Loe	41.654	144,31	289
4.	Bonto Bahari	25.409	108,60	234
5.	Bonto Tiro	21.742	78,34	278
6.	Herlang	24.598	68,79	358
7.	Kajang	48.827	129,06	378
8.	Bulukumba	52.422	171,33	306
9.	Rilau Ale	40.051	117,53	341
10.	Kindang	31.280	148,76	210
Bulukumba		415.713	1.154,67	360

Sumber : BPS Kabupaten Bulukumba, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk terbanyak terdapat di kecamatan Gantarang dengan jumlah penduduk mencapai 75.055 jiwa dari 415.713 jiwa jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Bulukumba. Sedangkan untuk kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terbanyak ialah kecamatan Ujung Bulu dengan jumlah kepadatan penduduk 3.786 jiwa per Km².

4.1.4 Komoditi Daerah

1. Pertanian

a. Tanaman Pangan

Kondisi tanaman pangan di Bukumba didukum dengan lahan sawah yang ada di beberapa kecamatan. Menurut data Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba, pada tahun 2017 terdapat sekitar 46.175 hektar luas panen padi sawah. Sementara itu, jika dilihat dari jenis pengairan di Bulukumba, irigasi masih menjadi pilihan utama.

Tabel 4.3 Luas Lahan Sawah (hektar) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba dan Jenis Pengairan Tahun 2017

No	Kecamatan	Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
1	Gantarang	8.050	6	8.056
2	Ujung Bulu	310	27	337
3	Ujung Loe	2.906	182	3.088
4	Bonto Bahari	53	10	63
5	Bonto Tiro	25	143	168
6	Herlang	170	338	508
7	Kajang	1.667	783	2.450
8	Bulukumba	3.073	46	3.119
9	Rilau Ale	2.814	397	3.211
10	Kindang	1.855	103	1.958
Bulukumba		20.923	2.035	22.958

Sumber: Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bulukumba, 2020

Dari Tabel diatas dapat dilihat luas kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bulukumba dengan luas keseluruhan 22.958 dan Kecamatan terluas yaitu kecamatan Bulukumba

Tabel 4.4 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang (hektar) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

No	Kecamatan	Padi Sawah	Padi Ladang
1	Gantarang	16.061	-
2	Ujung Bulu	688,0	-
3	Ujung Loe	6.470	-
4	Bonto Bahari	111	-
5	Bonto Tiro	336	-
6	Herlang	667	-
7	Kajang	4.665	-
8	Bulukumba	6.633	-
9	Rilau Ale	6.956	-
10	Kindang	3.588	-
Bulukumba		46.175	0,0

Sumber: Dinas Pertanian Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bulukumba, 2020

Dari Tabel diatas dapat dilihat luas panen sawah dan padi ladang terbesar di kecamatan Gantarang.

Tabel 4.5 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar (hektar) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

No	Kecamatan	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Gantarang	1.500,0	100,00	76,0	10,0	18,0	45,0
2	Ujung Bulu	5,0	-	-	1,0	-	-
3	Ujung Loe	5.733,0	-	2,0	821,0	-	-
4	Bonto Bahari	3.490,0	75,0	570,0	-	4,0	2,0
5	Bonto Tiro	4.071,0	-	1.722,0	-	3,0	2,0
6	Herlang	5.114,0	753,0	-	-	-	-
7	Kajang	10.284,0	1.033,0	-	-	-	-
8	Bulukumpa	1.059,0	-	7,0	2,0	5,0	14,0
9	Rilau Ale	1.696,0	241,5	52,0	-	22,0	22,0
10	Kindang	771,0	0,0	31,0	-	9,0	9,0
Bulukumba		33.723,0	2.202,5	2.460,0	834,0	61,0	55,0

Sumber: Dinas Pertanian Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bulukumba, 2020

b. Hortikultura

Tanaman sayuran yang terdapat di kabupaten Bulukumba diantaranya ada 6 (enam) jenis tanaman yaitu Bawang Merah, Cabai, Kentang, Kubis, Petsai. Cabai merupakan tanaman penghasil produksi terbesar yang mencapai 19.361 ton dari 211 hektar luas panen tanaman sayuran.

Tanaman buah-buahan yang terdapat di kabupaten Bulukumba diantaranya ada 6 jenis tanaman yaitu Mangga, Durian, Jeruk, Pisang, Pepaya, Nanas. Pada tahun 2017, produksi buah-buahan yang memberikan kontribusi produksi terbesar adalah Pisang dan Mangga. Mangga merupakan tanaman penghasil produksi terbesar yang mencapai 35.425 ton.

Tabel 4.6 Luas Panen Tanaman Sayuran (hektar) Menurut Kecamatan Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

No	Kecamatan	Bawang Merah	Cabai	Kentang	Kubis	Petsai
1	Gantarang	3	12	-	-	-
2	Ujung Bulu	-	-	-	-	-
3	Ujung Loe	1	12	-	-	-
4	Bonto Bahari	12	12	-	-	-
5	Bonto Tiro	-	5	-	-	-
6	Herlang	3	24	-	-	-
7	Kajang	-	25	-	-	-
8	Bulukumba	-	61	-	-	-
9	Rilau Ale	-	31	-	-	-
10	Kindang	32	29	2	5	6
Bulukumba		51	211	2	5	6

Sumber: Dinas Pertanian Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bulukumba, 2020

Dari table diatas dapat dilihat luas panen tanaman sayuran untuk untuk bawang merah kecamatan terluas terletak di Kecamatan Kindang, Cabai di Kecamatan Bulukumba dan Cabai, kentang,serta petsai di Kecamatan Kindang

Tabel 4.7 Produksi Tanaman Sayuran (ton) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

No	Kecamatan	Bawang Merah	Cabai	Kentang	Kubis	Petai
1	Gantarang	33	845	-	-	-
2	Ujung Bulu	-	-	-	-	-
3	Ujung Loe	120	387	-	-	-
4	Bonto Bahari	36	76	-	-	-
5	Bonto Tiro	-	1.094	-	-	-
6	Herlang	400	784	-	-	-
7	Kajang	-	12.500	-	-	-
8	Bulukumba	-	805	-	-	-
9	Rilau Ale	-	1.215	-	-	-
10	Kindang	225	1.655	15	93	126
Bulukumba		814	1.936	15	93	126

Sumber:Dinas Pertanian Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bulukumba, 2019

Tabel 4.8 Produksi Buah-buahan (ton) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

No	Kecamatan	Mangga	Durian	Jeruk	Pisang	Papaya	Nanas
1	Gantarang	2.178	173	356	3.754	221	6
2	Ujung Bulu	646	-	1	112	14	-
3	Ujung Loe	3.525	54	72	1.250	-	5
4	Bonto Bahari	850	-	7	923	370	3
5	Bonto Tiro	503	-	159	160	11	11
6	Herlang	9.656	8	43	17.121	279	4
7	Kajang	4.691	-	24	7.513	3	112
8	Bulukumpa	870	-	125	1.149	245	16
9	Rilau Ale	11.596	2.400	654	1.410	513	238
10	Kindang	910	417	293	777	535	214
Bulukumba		35.425	3.052	1.734	34.169	2.191	609

Sumber: Dinas Pertanian Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bulukumba, 2020

2. Perkebunan

Sesuai letak geografisnya, lebih dari 31,80% tanaman perkebunan dipergunakan untuk penanaman Kelapa. Tidak hanya itu saja, Bulukumba juga merupakan salah satu penghasil Kakao dengan kisaran hasil pada tahun 2017 adalah 4.595,62 ton.

Tabel 4.9 Produksi Perkebunan (ton) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

No	Kecamatan	Karet	Kelapa	Cengkeh	Kopi	Lada	Kakao
1	Gantarang	-	116,00	66,00	192,64	13,00	384,72
2	Ujung Bulu	-	7,90	-	-	-	-
3	Ujung Loe	311,16	239,98	4,28	-	9,68	68,78
4	Bonto Bahari	-	167,46	-	-	2,33	39,92
5	Bonto Tiro	-	142,56	-	-	0,27	299,12
6	Herlang	-	489,12	0,92	-	-	959,26
7	Kajang	1.186,02	1.068,79	6,99	27,83	9,56	869,38
8	Bulukumpa	456,92	87,67	125,90	96,06	499	823,19
9	Rilau Ale	59,92	138,97	70,72	109,94	984	452,09
10	Kindang	-	22,09	92,64	14,44	236	752,16
Bulukumba		2.014,03	2.466,16	367,45	1.442,55	1.522	4.595,62

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Bulukumba, 2020

3. Peternakan

Populasi ternak di Bulukumba mayoritas adalah sapi potong dengan jumlah ternak terbanyak berada di Kecamatan Bulukumpa. Sedangkan dari populasi unggas, jumlah ayam pedaging masih mendominasi dengan jumlah unggas sebanyak 2.295.000 ekor di tahun 2017.

Tabel 4.10 Populasi Ternak Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

No	Kecamatan	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
1	Gantarang	-	11.722	237	8.007	4.723	-	-
2	Ujung Bulu	-	1.090	8	369	1.398	-	-
3	Ujung Loe	-	7.029	89	3.869	1.999	-	-
4	Bonto Bahari	-	2.898	7	994	4.311	-	-
5	Bonto Tiro	-	4.811	4	3.391	8.980	-	-
6	Herlang	-	9.089	10	2.898	4.919	-	-
7	Kajang	-	13.930	1.180	3.632	3.007	-	-
8	Bulukumba	-	14.988	79	1.383	2.466	-	-
9	Rilau Ale	-	8.261	7	2.291	1.404	-	-
10	Kindang	-	4.242	-	1.271	994	-	-
Bulukumba		0	73.177	1.617	28.025	33.677	0	0

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Bulukumba, 2020

Tabel 4.11 Populasi Unggas Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

No	Kecamatan	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik
1	Gantarang	97.389	32.829	996.734	27.563
2	Ujung Bulu	41.966	20.243	93.019	3.341
3	Ujung Loe	37.130	31.141	433.132	8.488
4	Bonto Bahari	32.207	29.646	280.147	1.976
5	Bonto Tiro	108.784	19.089	186.727	698
6	Herlang	79.149	19.136	66.283	2.990
7	Kajang	133.289	108.780	390.399	3.289
8	Bulukumba	89.381	28.491	192.807	9.949
9	Rilau Ale	99.843	22.894	139.792	4.494
10	Kindang	40.363	11.097	-	2.164
Bulukumba		726.114	310.218	2.295.000	60.468

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Bulukumba, 2020

4. Perikanan

Produksi perikanan pada tahun 2017 tercatat 187.576 ton, yang terdiri atas 50.004,0 ton produksi perikanan tangkap dan 167.224,80 ton produksi perikanan budidaya.

Pada tahun 2017 jumlah rumah tangga perikanan tangkap tercatat sebesar 11.351 rumahtangga dan jumlah rumah tangga perikanan budidaya tercatat sebesar 5.211 rumah tangga.

Tabel 4.12 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba 2017

No	Kecamatan	Perikanan Laut		Perairan Umum		Jumlah Total	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	Gantarang	925	1.110	0	0	925	1.110
2	Ujung Bulu	2.761	3.313	0	0	2.761	3.313
3	Ujung Loe	1.039	1.247	0	0	1.039	1.247
4	Bonto Bahari	1.860	2.232	0	0	1.860	2.232
5	Bonto Tiro	802	962	0	0	802	962
6	Herlang	807	968	0	0	807	968
7	Kajang	1.266	1.519	0	0	1.266	1.519
8	Bulukumba	0	0	0	0	0	0
9	Rilau Ale	0	0	0	0	0	0
10	Kindang	0	0	0	0	0	0
	Bulukumba	9.469	11.351	11.351	0	9.460	11.351

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Bulukumba, 2020

Tabel 4.13 Produksi Perikanan Tangkap (ton) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

No	Kecamatan	Perikanan Laut		Perairan Umum		Jumlah Total	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	Gantarang	7.010,00	6.224,00	0,00	0,00	7.010,00	6.224,00
2	Ujung Bulu	10.014,00	10.146,00	0,00	0,00	10.014,00	10.146,00
3	Ujung Loe	1.902,00	2.067,00	0,00	0,00	1.902,00	2.067,00
4	Bonto Bahari	9.013,00	8.897,00	0,00	0,00	9.013,00	8.897,00
5	Bonto Tiro	2.904,00	9.047,00	0,00	0,00	2.904,00	9.047,00
6	Herlang	9.013,00	7.888,00	0,00	0,00	9.013,00	7.888,00
7	Kajang	11.016,00	9.779,00	0,00	0,00	11.016,00	9.779,00
8	Bulukumba	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Rilau Ale	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Kindang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Bulukumba		50.072,00	50.004,00	0,00	0,00	50.072,00	50.004,00

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Bulukumba, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui produksi perikanan laut yang terbesar di tahun 2016 dan 2017 terletak di Kecamatan Herlang

Tabel 4.14 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

No	Kecamatan	Budidaya Laut	Tambak	Kolam	Keramba	Jaring Apung	Sawah	Jumlah
1	Gantarang	983	192	51	0	0	0	1.238
2	Ujung Bulu	790	169	1	0	0	0	926
3	Ujung Loe	913	643	20	0	0	0	1976
4	Bonto Bahari	487	97	0	0	0	0	944
5	Bonto Tiro	0	33	8	0	0	0	41
6	Herlang	0	19	8	0	0	0	27
7	Kajang	0	199	19	0	0	0	214
8	Bulukumba	0	0	332	0	0	25	357
9	Rilau Ale	0	0	140	0	0	15	199
10	Kindang	0	0	93	0	0	10	108
Bulukumba		3 173	1 308	1.617	0	0	62	5 211

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Bulukumba, 2020

Tabel 4.15 Produksi Perikanan Budidaya (ton) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017

No	Kecamatan	Budidaya Laut	Tambak	Kolam	Keramba	Jaring Apung	Sawah	Jumlah Total
1	Gantarang	40.189,00	2.866,0	102,20	0,00	0,00	9,80	43.167,10
2	Ujung Bulu	43.435,00	371,90	5,60	0,00	0,00	0,00	43.812,50
3	Ujung Loe	41.318,00	1.956,30	47,60	0,00	0,00	0,00	43.321,90
4	Bonto Bahari	34.383,00	630,70	0,00	0,00	0,00	0,00	35.013,70
5	Bonto Tiro	0,00	89,60	6,10	0,00	0,00	0,00	95,70
6	Herlang	0,00	41,80	9,70	0,00	0,00	0,00	51,50
7	Kajang	0,00	1.276,90	13,00	0,00	0,00	0,00	1.289,90
8	Bulukumba	0,00	0,00	178,20	0,00	0,00	22,20	200,40
9	Rilau Ale	0,00	0,00	134,50	0,00	0,00	16,50	151,00
10	Kindang	0,00	0,00	130,00	0,00	0,00	11,10	141,10
	Bulukumba	159.325,00	7.233,30	626,90	0,00	0,00	59,60	167.224,80

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Bulukumba, 2020

4.1.5. Perekonomian, Industri dan Perdagangan

1. Perekonomian

Berdasarkan hasil perhitungan PDRB tahun 2017, angka PDRB atas dasar harga berlaku mencapai 12,17 triliun rupiah dengan kontribusi dari Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) masih menjadi penyumbang terbesar dengan sumbangan sebesar 40,39%.

Berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, dapat dilihat bahwa sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menjadi sector dengan tingkat perkembangan PDRB yang paling tinggi yakni 4.917.887,15. Sedangkan sector pengadaan listrik dan gas menjadi sector dengan tingkat PDRB yang paling rendah yakni 3.778,06.

Tabel 4.16 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulukumba (juta rupiah)

No	Lapangan Usaha	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.917.887,15
2	Pertambangan dan Penggalian	322.704,90
3	Industri Pengolahan	804.301,43
4	Pengadaan Listrik dan Gas	13.617,93
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.796,05
6	Konstruksi	1.191.525,09
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.934.770,61
8	Transportasi dan Pergudangan	276.559,07
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	82.648,51
10	Informasi dan Komunikasi	363.915,91
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	402.467,50
12	Real Estat	544.561,79
13	Jasa Perusahaan	3.778,06
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	717.024,54
15	Jasa Pendidikan	366.814,65
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	143.955,34
17	Jasa lainnya	84.526,67
	Produk Domestik Regional Bruto	12.174.855,20

Sumber : BPS Kabupaten Bulukumba, 2020

2. Industri

Sektor Industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Industri pengolahan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu industri besar, industri sedang/menengah, dan industri kecil. Pengelompokan ini didasarkan pada modal yang ditanamkan.

Menurut BPS Kabupaten Bulukumba, pada tahun 2017 jumlah perusahaan di Kabupaten Bulukumba didominasi oleh sektor industri sandang dengan menyerap 1.125 tenaga kerja. Sedangkan di Kabupaten Kepulauan Selayar mempunyai 581 unit usaha, dan kecamatan Takanonerate memiliki usaha terbanyak yaitu 139 unit usaha. Dari 581 unit usaha jumlah tenaga kerja adalah 1.286 orang

3. Perdagangan

Sektor perdagangan merupakan sektor yang sangat penting didalam perputaran roda perekonomian di suatu wilayah. Sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat suplai dan permintaan (*demand*). Perkembangan sektor perdagangan dapat tercermin dari salah satu indikator, yaitu banyaknya surat izin usaha perdagangan (SIUP) yang diterbitkan.

Menurut BPS Kabupaten Bulukumba, data 2017 jumlah perusahaan memiliki Surat Ijin Usaha perdagangan yang terdaftar sebanyak 1429 usaha dan jumlah koperasi sebanyak 275 koperasi. Sedangkan di Kabupaten Kepulauan Selayar, pada tahun 2017 terdapat 760 perusahaan yang menopang ekonomi Kepulauan Selayar dimana 51,71% merupakan perusahaan perorangan. Untuk memenuhi kegiatan perdagangan di Kepulauan Selayar terdapat beberapa sarana perdagangan antara lain 35 pasar, 150 toko, 116 kios dan 67 warung. Sarana penunjang kegiatan ekonomi lain yang ada di Kepulauan Selayar adalah berdirinya 191 Koperasi di seluruh wilayah yang memiliki simpanan koperasi mencapai 12 milyar rupiah pada tahun 2017.

4.1.6. Kondisi Umum Sistem Transportasi (Tataran Transportasi Lokal)

Tatralok adalah tataran transportasi yang terorganisasi secara kesisteman terdiri dari transportasi jalan, transportasi jalan rel, transportasi sungai dan danau, transportasi penyeberangan, transportasi laut dan transportasi udara yang masing-masing terdiri dari sarana dan prasarana yang saling berinteraksi membentuk suatu sistem pelayanan

jasa transportasi yang efektif dan efisien, terpadu dan harmonis, yang berfungsi melayani perpindahan orang dan atau barang antar simpul atau kota wilayah, dan dari simpul atau kota wilayah ke simpul atau kota nasional atau sebaliknya.

Posisi Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Kepulauan Selayar yang berada di paling selatan Pulau Sulawesi, memiliki aksesibilitas wilayah yang mudah dijangkau melalui:

1. Angkutan Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Tersedianya jalan yang berkualitas akan meningkatkan usaha pembangunan khususnya dalam upaya memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Angkutan jalan di Kabupaten Bulukumba dan di Kabupaten Kepulauan Selayar tidak jauh berbeda dengan angkutan jalan yang berada di provinsi lainnya di Indonesia. Bus DAMRI yang menjadi angkutan antar kabupaten/kota. Akses transportasi darat di Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Kepulauan Selayar terhubung dengan baik.

2. Angkutan Laut dan Penyeberangan

Angkutan Laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis. Untuk itu pembangunan pelayanan nasional terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas pelabuhan.

Pelabuhan adalah pintu gerbang keluar-masuknya kapal, baik yang mengangkut penumpang orang maupun barang ke suatu wilayah tujuan. Di Kabupaten Bulukumba terdapat 3 Jenis dan jumlah pelabuhan, diantaranya pelabuhan laut , pelabuhan penyeberangan ferry, dan pelabuhan ikan. Khusus untuk pelabuhan laut berada di bawah wilayah kerja Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan Penyeberangan (KSOP) Bulukumba, terdapat pula Unit Penyelenggara Teknis Pelabuhan Penyeberangan Bira.

Pelabuhan Laut yang berada di kabupaten Bulukumba melayani lintas dari Bulukumba – Pamatata – Benteng sedangkan untuk pelabuhan penyeberangan ferry melayani dua lintasan yaitu Bira –Pamatata yang merupakan lintas komersil antar Pulau dalam provinsi dan Bira – Labuan Bajo yang merupakan lintas perintis antar provinsi.

4.2 Sarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sarana angkutan penyeberangan sangat berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi, pembangunan dan pariwisata di Kabupaten Bulukkumba Sulawesi Selatan dan Kabupaten Kepulauan Selayar. Sarana angkutan penyeberangan yang ada di pelabuhan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Selayar yaitu KMP. Kormomolin, KMP. Bontoharu, KMP. Sangke Pallangga, KMP. Balibo. Berikut ini karakteristik kapal yang beroperasi di Pelabuhan Bira.

1. KMP. Kormomolin

Penulis menggunakan KMP. Kormomolin sebagai studi kasus dalam tinjauan pendapatan lintasan Bira – Pamatata



Sumber: Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

Gambar 4.2 KMP.Kormomolin

Berikut ini merupakan *Ship Particular* KMP.Kormomolin yang mencakup spesifikasi kapal yang ada secara lengkap.

Tabel 4.17 Karakteristik KMP.Kormomolin

KARAKTERISTIK KMP. KORMOMOLIN			
1. PEMILIK	PT. ASDP INDONESIA FERRY		
2. NAMA KAPAL	KMP. KORMOMOLIN / YDZK		
3. BENDERA	INDONESIA		
4. TEMPAT PEMBUATAN	PT. ADIHULUNG SARANGSEGARA INDONESIA		
5. TAHUN PEMBUATAN	1997		
6. LINTASAN	BIRA- PAMATATA		
7. BAHAN	BAJA		
8. TIPE KAPAL	RO-RO		
9. KALSIFIKASI	BKI		
10. <i>IMO</i>	8957986		
UKURAN UTAMA			
1. PANJANG KESELURUHAN (<i>LOA</i>)	46.6	METER	
2. PANJANG (<i>LBP</i>)	40.6	METER	
3. LEBAR	12	METER	
4. TINGGI <i>MAIN DECK</i>	4	METER	
5. DALAM	3.15	METER	
6. SARAT AIR	2.15	METER	
7. <i>GROS TONAGE (GRT/NT)</i>	884	GT/278 NT	
MESIN UTAMA			
1. <i>MERK</i>	YANMAR		
2. <i>TYPE</i>	8 LAA – UTE		
3. TENAGA KUDA	670	HP	
4. JUMLAH MESIN	2	UNIT	
5. KECEPATAN MAKSIMUM	8	KNOT	
6. TAHUN PEMBUATAN MESIN	1997		
7. RPM	1850		
8. JENIS BAHAN BAKAR	SOLAR (HSD)		
9. NOMOR MESIN	KIRI : 0394	KANAN : 0393	
GENERATOR MESIN BANTU			
1. <i>MERK</i>	MARCEDEZ BENZ		
2. <i>TYPE</i>	6R099TE31		
3. TENAGA KUDA/PJ	94	HP	
4. JUMLAH MESIN	2	UNIT	
5. RPM	1500	RPM	
6. KVA	93	KVA	(380 220 V)
7. NOMOR SERI	MESIN BANTU I	: S/366.901.500.37586	
	MESIN BANTU II	: P/366.901.500.37587	
KAPASITAS TANGKI			
1. TANGKI BAHAN BAKAR	15 TON X 2		
2. TANGKI AIR TAWAR	30 TON X 2		
3. TANGKI BALLAST DEPAN	DISESUAIKAN TRIM DAN STABILITAS		
4. TANGKI BALLAST BELAKANG	DISESUAIKAN TRIM DAN STABILITAS		
KAPASITAS MUAT			
1. JUMLAH PENUMPANG	296	ORANG	
2. JUMLAH KENDARAAN	33	UNIT	
3. JUMLAH <i>CREW</i> KAPAL	17	ORANG	
PINTU RAMPA	PANJANG : 6 METER	LEBAR : 4 METER	

Sumber : PT.ASDP Cabang Selayar, 2020

2. KMP. Balibo



Sumber: Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

Gambar 4.3 KMP.Balibo

Berikut ini merupakan *Ship Particular* KMP. Balibo yang mencakup spesifikasi kapal yang ada

Tabel 4.18 Karakteristik KMP.Balibo

KARAKATERISTIK KMP. BALIBO	
<i>IMO Number</i>	8898128
No. Registrasi BKI	5967
Tipe Kapal	<i>Roro Passanger Ferry</i>
Lintas Penyebrangan	Bira-pattumbukan-kayuadi-jampea-bonerate-kalaotoa
Pemilik	Departemen Perhubungan
<i>Port Register</i>	Makassar
Golongan Pembuat	PT Dumas Tanjung Perak <i>Shipyards</i>
Tahun Pembuatan	1995
<i>LOA</i>	45,35 meter
<i>LBP</i>	38,5 meter
Lebar	12 meter
Dalam	3 meter
Sarat Air	2 meter
<i>GT</i>	540
Kecepatan <i>Service</i>	10,5 meter

Sumber : PT.ASDP Cabang Selayar, 2020

3. KMP. Sangke Pallangga



Sumber: Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

Gambar 4.4 KMP. Sangke Pallangga

Berikut ini merupakan *Ship Particular* KMP. Sangke Pallangga yang mencakup spesifikasi kapal yang ada

Tabel 4.19 Karakteristik KMP.Sangke Pallangga

KARAKTERISTIK KMP.SANGKE PALLANGGA	
<i>IMO Number</i>	8738419
No. Registrasi BKI	11941
Tipe Kapal	<i>Roro Passenger Ferry</i>
Lintas Penyebrangan	Bira-Jampea-Labuan Bajo, Bira- Jampea – Marapokot
Pemilik	Departemen Perhubungan
<i>Port Register</i>	Makassar
Golongan Pembuat	PT Daya Radar Utama Jakarta
Tahun Pembuatan	2007
LOA	45,5 meter
LBP	40,15 meter
Lebar	12 meter
Dalam	3,2 meter
Sarat Air	2,14 meter
GT	560
Kecepatan Service	9 knot

Sumber : PT.ASDP Cabang Selayar, 2020

4. KMP. Bontoharu



Sumber: Dokumentasi Tim PKL Dishub Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

Gambar 4.5 KMP. Bontoharu

Berikut ini merupakan *Ship Particular* KMP.Kormomolin yang mencakup spesifikasi kapal yang ada.

Tabel 4.20 Karakteristik KMP.Bontoharu

KARAKATERISTIK KMP. BONTOHARU	
<i>IMO Number</i>	9210593
No. Registrasi BKI	8536
Tipe Kapal	<i>Roro Passenger Ferry</i>
Lintas Penyebrangan	Bira- Pamatata, Pamatata-Bira
Pemilik	Departemen Perhubungan
<i>Port Register</i>	Makassar
Golongan Pembuat	PT Industri Kapal Indonesia
Tahun Pembuatan	2003
<i>LOA</i>	54 meter
<i>LBP</i>	47,45 meter
Lebar	14 meter
Dalam	3,5 meter
Sarat Air	2,5 meter
<i>GT</i>	1125
<i>Kecepatan Service</i>	11,5 knot

Sumber : PT.ASDP Cabang Selayar, 2020

4.3 Prasarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Prasarana merupakan suatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana berfungsi untuk menambah kelancaran arus penumpang bagi pengguna jasa transportasi tersebut.

Pada Pelabuhan Penyeberangan Bira ini terdapat prasarana pendukung aktifitas pelabuhan seperti gedung kantor, loket, lapangan parker pengantar/penjemput, kantin, masjid, kantor satpel, pas masuk, jembatan timbang dan (*Moveable Bridge*). Berikut merupakan karakteristik prasarana yang ada di Pelabuhan Bira :

Tabel 4.21 Karakteristik Fasilitas Daratan Pelabuhan Penyeberangan Bira

NO	JENIS	INVENTARIS (m)		LUAS (M ²)
		PANJANG	LEBAR	
1	LOKET	2,3	3,5	8,05
2	LAP. PARKIR PENGANTAR PENJEMPUT	124,8	188	23.462,4
3	KANTIN	10,4	7,2	74,88
4	MUSHOLLA	12,2	8,4	102,48
5	KANTOR SATPEL	13,8	11,7	161,46
6	PAS MASUK	1,3	1,5	1,95
7	JEMBATAN TIMBANG	16,7	4,8	80,16
8	CAUSE WAY / TRESTEL	274,24	8	2211,9

Sumber : Hasil Survei Tim PKL Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

1. Dermaga

Pelabuhan Penyeberangan Bira dalam melayani pengguna jasa transportasi penyeberangan mempunyai 1 (satu) dermaga *Moveable Bridge*.



Sumber : Dokumentasi tim PKL Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

Gambar 4.6 Dermaga (*Moveable Bridge*)

2. Loket

Loket merupakan tempat membeli tiket bagi penumpang dan kendaraan yang akan menyeberang menggunakan kapal. Di Pelabuhan Penyeberangan Bira, Luas loket sebesar 8,5 m².



Sumber : Dokumentasi tim PKL Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

Gambar 4.7 Loket Penumpang dan Kendaraan

3. Pintu Gerbang

Pintu Gerbang adalah tempat masuknya kendaraan yang akan memasuki pelabuhan



Sumber : Dokumentasi tim PKL Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

Gambar 4.8 Pintu Gerbang Pelabuhan Bira

4. Masjid

Masjid adalah suatu tempat yang dapat digunakan penumpang yang beragama muslim untuk melakukan ibadah.



Sumber : Dokumentasi tim PKL Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

Gambar 4.9 Masjid

5. Kantin

Kantin digunakan sebagai tempat pengguna jasa membeli makanan atau kebutuhan lainnya.



Sumber : Dokumentasi tim PKL Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

Gambar 4.10 Kantin

6. Kantor UPT ASDP

Kantor UPT ASDP adalah salah satu kantor yang ada di Pelabuhan Bira. Kantor ini dibawah oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan yang mengoperasikan Pelabuhan Bira.



Sumber: Dokumentasi Tim PKL Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan , 2020

Gambar 4.11 Kantor UPT ASDP

7. Rumah MB

Rumah MB berfungsi sebagai tempat pengoperasian *Movable Bridge*, menurunkan dan menaikkan MB, sesuai dengan pasang surutnya air.



Sumber: Dokumentasi Tim PKL Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

Gambar 4.12 Rumah *Movable Bridge*

8. Jembatan Timbang

Jembatan timbang digunakan untuk menghitung berat muatan kendaraan yang ingin memasuki kapal agar tidak ada kendaraan yang melebihi muatan dari golongan kendaraan yang seharusnya.



Sumber: Dokumentasi Tim PKL Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

Gambar 4.13 Jembatan Timbang

9. Kantor Satpel

Kantor Satpel adalah salah satu kantor yang ada di Pelabuhan Bira, yang berfungsi sebagai satuan pelayanan yang mengawasi pengoperasian kapal dan pelabuhan.



Sumber: Dokumentasi Tim PKL Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

Gambar 4.14 Kantor Satuan Pelayanan

10. Fasilitas Perairan dan Bolder

Bolder adalah alat penambat tanam di tepi dermaga yang digunakan untuk menambat kapal kapal yang berlabuh supaya tidak terjadi pergeseran atau goyangan besar.



Sumber: Dokumentasi Tim Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

Gambar 4.15 Fasilitas Perairan

11. Lapangan Parkir

Lapangan Parkir digunakan sebagai tempat kendaraan calon penumpang yang akan memasuki kapal.



Sumber: Dokumentasi Tim PKL Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

Gambar 4.16 Lapangan Parkir

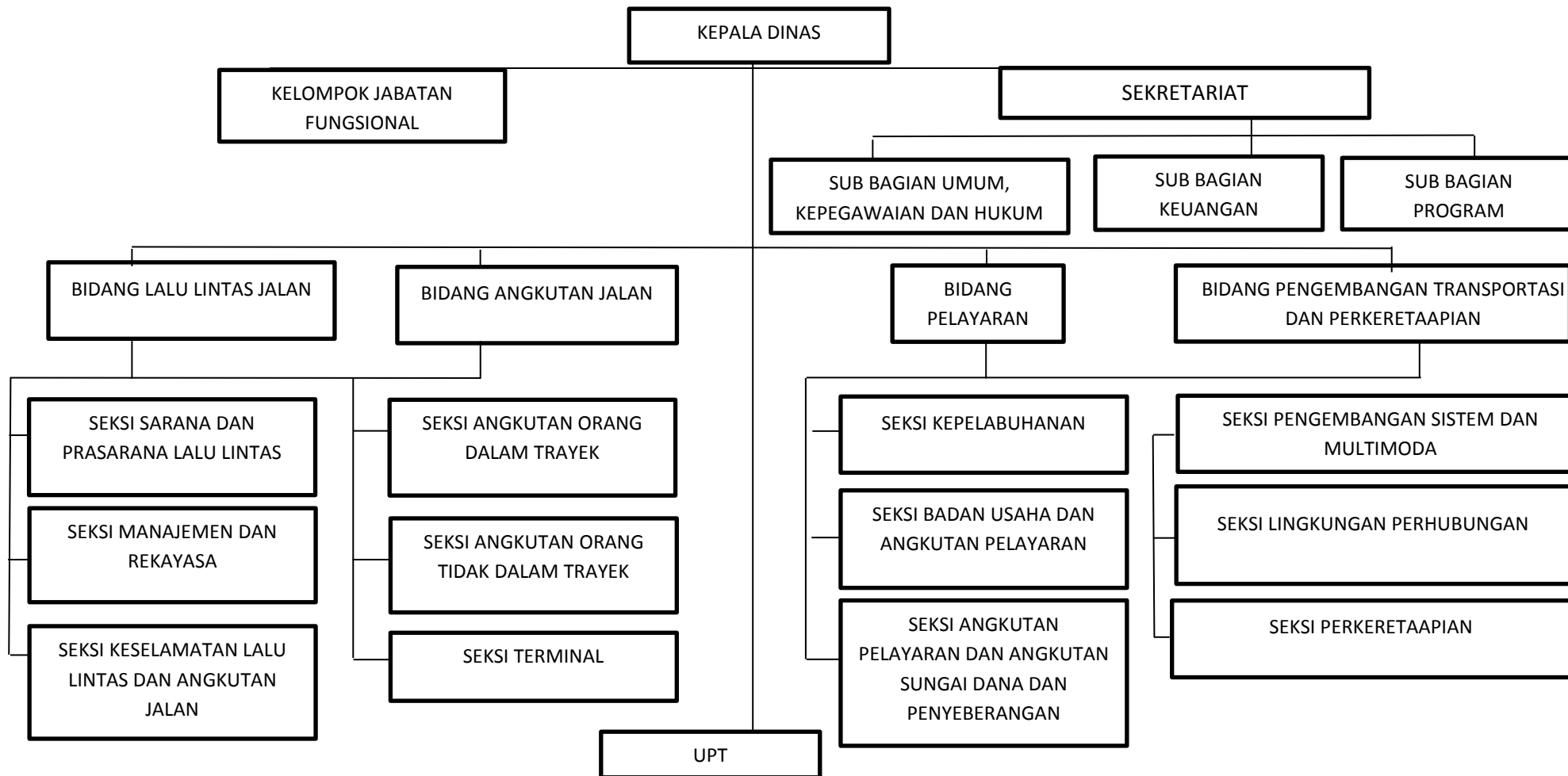
4.4 Instansi Pembina Transportasi

Pembina angkutan di Pelabuhan Penyeberangan Bira adalah Balai Pengelola Transportasi Darat sebagai pengawas operator pelabuhan dan kapal sedangkan yang menjadi operator pelabuhan adalah UPTD ASDP Pelabuhan Bira dibawah naungan Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan dan yang menjadi operator kapal adalah PT. ASDP Cabang Selayar.

1. Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan

Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan merupakan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perhubungan. Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan diatur dalam Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 82 Tahun 2016

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERHUBUNGAN PROVINSI SULAWESI SELATAN



4.5 Produktivitas Angkutan

1. Produktivitas Penumpang dan Kendaraan 5 Tahun Terakhir

Berdasarkan data yang didapatkan dari Kantor PT.ASDP Cabang Selayar didapatkan data produktivitas kedatangan dan keberangkatan penumpang dan kendaraan selama 5 tahun terakhir. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa produktivitas penumpang dan kendaraan tertinggi didapatkan pada tahun 2019 dengan jumlah 59517 dan produktivitas penumpang dan kendaraan terendah didapatkan pada tahun 2018 dengan jumlah 26038. Data produktivitas kedatangan dan keberangkatan penumpang dan kendaraan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.22 Produktivitas Penumpang dan Kendaraan 5 Tahun Terakhir di Lintasan Bira – Pamatata

NO	GOLONGAN	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
PENUMPANG						
1	DEWASA	37663	42250	21038	26521	57065
2	ANAK-ANAK	55	725	842	1281	4429
TOTAL PENUMPANG		37718	42975	21880	27802	61494
KENDARAAN						
1	GOLONGAN I	0	4	0	0	14
2	GOLONGAN II	25911	31261	17397	12572	29171
3	GOLONGAN III	0	1	0	0	4
4	GOLONGAN IV A	10936	11232	6111	4902	10406
5	GOLONGAN IV B	3359	3948	2945	3168	8335
6	GOLONGAN V A	2171	1599	928	782	810
7	GOLONGAN V B	3601	3701	2013	2140	5091
8	GOLONGAN VI A	2467	2537	1308	1008	2331
9	GOLONGAN VI B	255	2177	1008	1065	2656
10	GOONGAN VII	754	833	352	334	572
11	GOLONGAN VIII	48	115	56	62	127
12	GOLONGAN IX	0	7	18	5	0
TOTAL KENDARAAN		49502	57415	32136	26038	59517

Sumber: PT ASDP Cabang Selayar, 2020

2. Produktivitas Keberangkatan Kendaraan dan Penumpang selama 15 hari Pada Situasi Normal

Tabel 4.23 Produktivitas Keberangkatan Penumpang dan Kendaraan Selama 15 Hari Pada Situasi Normal di Lintasan Bira – Pamatata

KEBERANGKATAN (MUAT) PADA KONDISI NORMAL																
NO	MUATAN	JANUARI														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	DEWASA	44	36	97	90	148	73	45	41	45	26	20	40	44	27	29
2	ANAK	9	11	16	28	30	15	6	13	3		4	11	7		1
JUMLAH		53	47	113	118	178	88	51	54	48	26	24	51	51	27	30
1	GOL I															
2	GOL II	23	23	43	36	36	41	27	22	35	14	20	23	24	30	36
3	GOL III															
4	GOLIVA	13	15	19	27	27	24	13	20	9	9	11	7	8	11	7
5	GOLIVB	12	4	19	7	13	18	15	11	19	15	15	8	12	13	17
6	GOL VA	1	2	1	4	1	1	3	1	1		2	3	5	1	1
7	GOL VB	6	4	5	4	7	8	7	6	10	7	11	5	5	7	5
8	GOL VIA	3	5	3	3	2	3	2	4	5	2	3	2	5	4	3
9	GOL VIB	3	1	1	5	3	1	3	3	5	6	4	1	3	3	6
10	GOL VII		1			1		1			1	2	2			
11	GOL VIII							1					1	1		
12	GOL IX															
JUMLAH		61	55	91	86	90	96	72	67	84	54	68	52	63	69	75

Sumber: PT ASDP Cabang Selayar, 2020

3. Produktivitas Kedatangan Kendaraan dan Penumpang selama 15 hari Pada Situasi Normal

Tabel 4.24 Produktivitas Kedatangan Penumpang dan Kendaraan Selama 15 Hari Pada Situasi Normal di Lintasan Bira – Pamatata

KEDATANGAN (BONGKAR) PADA KONDISI NORMAL																
NO	MUATAN	JANUARI														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	DEWASA	61	128	102	163	84	112	104	96	76	88	79	62	44	59	113
2	ANAK-ANAK	9	16	5	18	10	3	6	9	3	6	6	5	2	8	3
JUMLAH		70	144	107	181	94	115	110	105	79	94	85	67	46	67	116
1	GOL I															
2	GOL II	20	28	23	23	19	38	19	21	22	21	25	17	23	29	29
3	GOL III															
4	GOL IVA	11	10	8	9	9	8	3	7	6	5	6	5	6	10	13
5	GOL IVB	20	6	9	10	3	6	8	15	21	12	8	10	16	17	18

KEDATANGAN (BONGKAR) PADA KONDISI NORMAL																
NO	MUATAN	JANUARI														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
6	GOL VA	4	5	7	2	1	3	1	1	3	1	1	2	1	1	2
7	GOL VB	7	4	5	19	1	3	16	4	9	3	6	1	12	5	12
8	GOL VIA	3	4	2	6	2	3	4	2	4	3	2	4	2	2	4
9	GOL VIB	5	3	2	1	2	16	1	3	2	4	2	1	4	9	3
10	GOL VII	1	1			3	2			2	1	1				1
11	GOL VIII			1		1							1			
12	GOL IX															
JUMLAH		71	61	57	70	41	79	52	53	69	50	51	41	64	73	82

Sumber: PT ASDP Cabang Selayar, 2020

Tabel 4.23 dan Tabel 4.24 diatas merupakan produktivitas keberangkatan dan kedatangan kapal sebanyak 4 trip per hari dihitung pada tanggal 1 Januari 2020 sampai 15 Januari 2020.

4. Produktivitas Keberangkatan Kendaraan dan Penumpang selama 15 hari Pada Situasi Pandemi Covid 19

Tabel 4.25 Produktivitas Keberangkatan Penumpang dan Kendaraan Selama 15 hari Pada Situasi Pandemi Covid 19 di Lintasan Bira – Pamatata

KEBERANGKATAN (MUAT) PADA KONDISI PANDEMI COVID 19																
NO	MUATAN	MARET 2020														
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	DEWASA	11	10	4	9	8	8	7	9	7	10	9	5	5	1	9
2	ANAK-ANAK	1	3	1	5	3	4	3	1	1	3	6			8	
JUMLAH		12	13	5	14	11	12	10	10	8	13	15	5	5	9	9
1	GOL I															
2	GOL II	2	1	4	3	1	3	2	0	1	1	3	2	3	2	2
3	GOL III															
4	GOL IVA	1	4	2	2	4	2	4	5	2	5	2	4	3	2	1
5	GOL IVB	3	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	3	1	3	3
6	GOL VA	1					1	1			1					
7	GOL VB	1	4	6	2	4	2	2	3	3	4	2	5	4	2	5
8	GOL VIA	2	1		3	2	2	2	1		2	2	1	1		1
9	GOL VIB	1	1	1	1	1	1	1		1	2	1			1	2
10	GOL VII			1				1		2					1	
11	GOL VIII						1						1			1
12	GOL IX															
TOTAL		11	12	15	13	13	14	14	11	12	17	12	16	12	11	15

Sumber: Hasil Survei Tim PKL Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

5. Produktivitas Kedatangan Penumpang dan Kendaraan Selama 15 hari di masa pademi *covid 19*

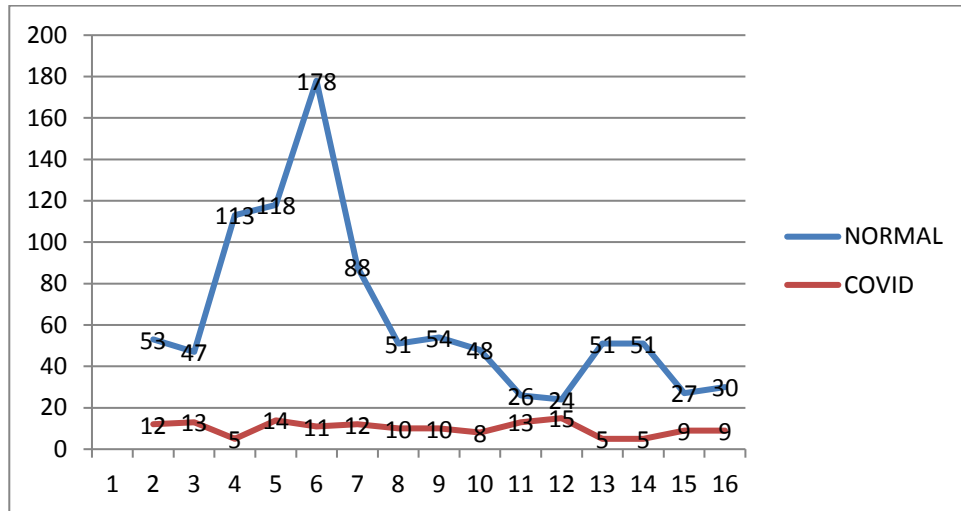
Tabel 4.26 Produktivitas Kedatangan Penumpang dan Kendaraan Selama 15 hari Pada Situasi Pandemi *Covid 19* di Lintasan Bira - Pamatata

KEDATANGAN (BONGKAR) PADA KONDISI PANDEMI <i>COVID 19</i>																
NO	MUATAN	MARET 2020														
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	DEWASA	62	75	56	10	96	72	32	42	61	14	31	34	13	12	15
2	ANAK-ANAK	4	5	3	2	4	6	3	10	8		2	2	3		1
JUMLAH		66	80	59	12	100	78	35	52	69	14	33	36	16	12	16
1	GOL I															
2	GOL II	13	19	18	10	16	17	10	14	15	8	20	16	7	9	10
3	GOL III															
4	GOL IVA	4	4	3	3	2	3	5	5	3	5	2	3	5	3	3
5	GOL IVB	3	1	4	2	2	4	4	2	3	5	3	3	2	2	3
6	GOL VA	1	2	1	2	1	1		1	1	2	1	2	2	4	1
7	GOL VB	1	2	2	3	1	2	2	2	2	4	3	3	3	2	1
8	GOL VIA	4	1	3	1	2	1	2	3	3	1	2	1	1	2	3
9	GOL VIB		2	2	2	1					2			2		1
10	GOL VII		2		2			1							2	
11	GOL VIII														1	
12	GOL IX															
JUMLAH		26	33	33	25	25	28	24	27	27	27	31	28	22	25	22

Sumber: Hasil Survei Tim PKL Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

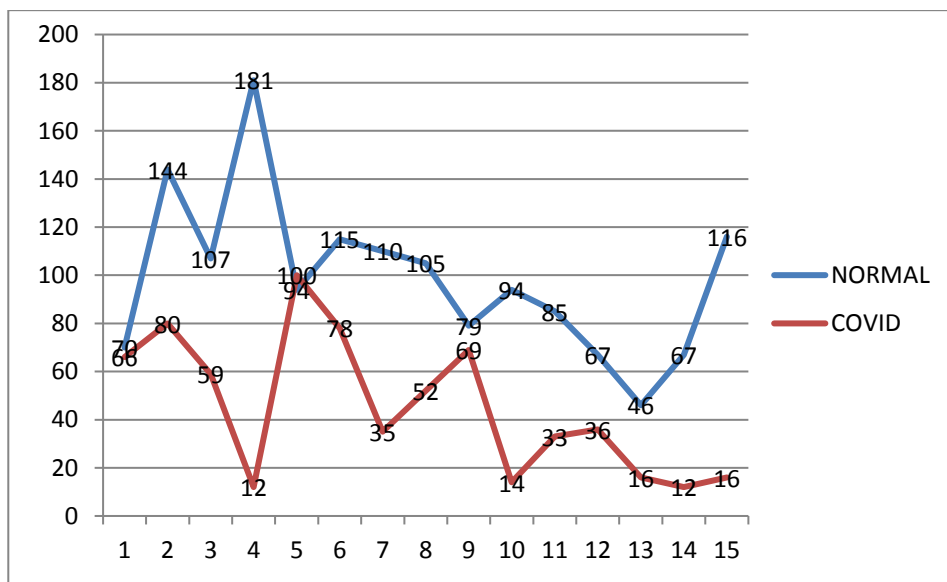
Tabel 4.25 dan Tabek 4.26 diatas merupakan produktivitas keberangkatan dan kedatangan kapal sebanyak 2 trip per hari terhitung pada tanggal 11 Maret 2020 sampai 25 Maret 2020

Berikut ini data produktivitas penumpang dan kendaraan sasurveiat kondisi normal dan kondisi pandemi covid 19 dalam bentuk grafik



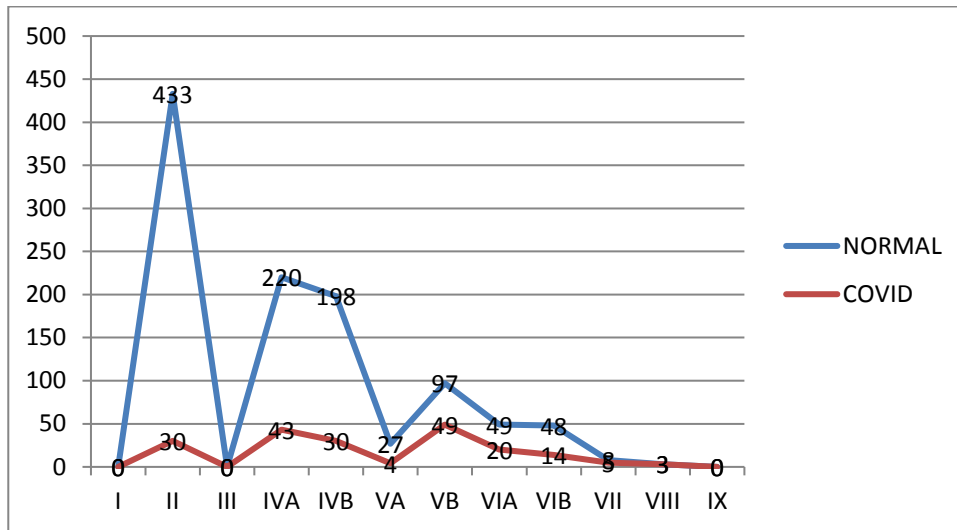
Sumber : Hasil Olah Data Penulis,2020

Gambar 4.17 Perbandingan Produktivitas Keberangkatan Penumpang Kondisi Normal dan Kondisi Pandemi Covid 19



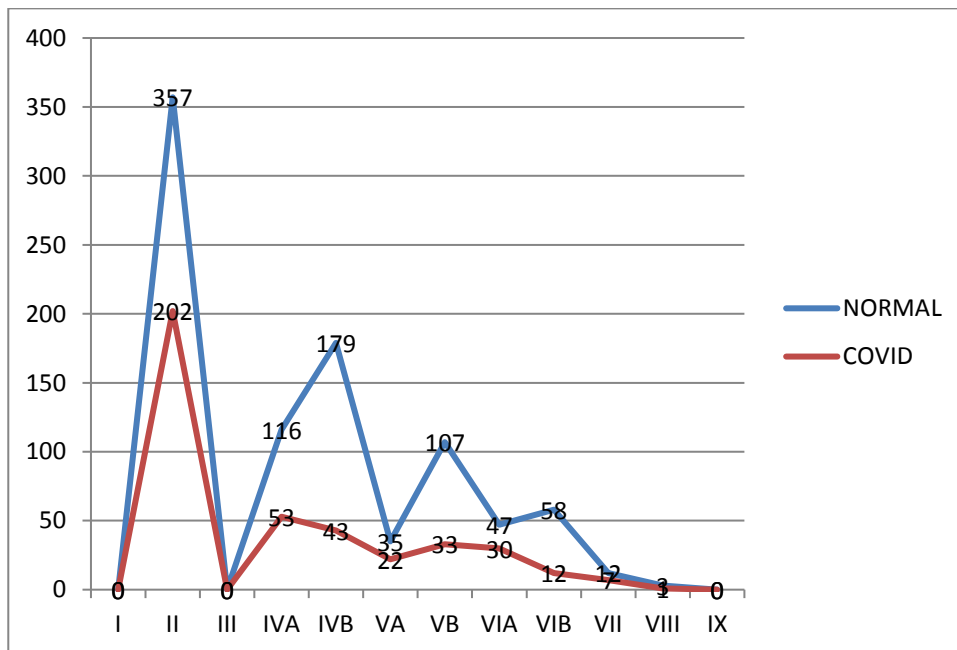
Sumber : Hasil Olah Data Penulis,2020

Gambar 4.18 Perbandingan Produktivitas Kedatangan Penumpang Kondisi Normal dan Kondisi Pandemi Covid 19



Sumber : Hasil Olah Data Penulis,2020

Gambar 4.19 Perbandingan Produktivitas Keberangkatan Kendaraan Kondisi Normal dan Kondisi Pandemi Covid 19



Sumber : Hasil Olah Data Penulis,2020

Gambar 4.20 Perbandingan Produktivitas Kedatangan Kendaraan Kondisi Normal dan Kondisi Pandemi Covid 19

4.6 Jaringan Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Trayek lintasan Bira-Pamatata merupakan lintasan komersil sehingga penulis memilih lintasan Bira-Pamatata menjadi objek pada penelitian ini. Adapun peta lintasan trayek Bira - Pamatata dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: PT. ASDP Cabang Selayar, 2020

Gambar 4.21 Peta Trayek Lintasan Bira-Pamatata